

## Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Kemampuan Berpikir Aras Tinggi Pada Teks Berita Kelas VIII

Perlita Herlina Siagian

Universitas Negeri Medan

Alamat : Jl Wiliam Iskandar, Pasar V, Medan Estate, Kab. Deli Serdang, Kota Medan, Prov. Sumatera Utara

Korespondensi penulis : [perlitaherlina08@gmail.com](mailto:perlitaherlina08@gmail.com)

**Abstract.** *This research is research and development or Research and Development (R&D) which aims to develop teaching materials for news texts through worksheets based on high-level thinking skills for grade VIII junior high school. The development model used is the ADDIE model consisting of analysis, design, development, implementation, and evaluation stages. This research limits development to the development stage. From the stages that have been carried out, the results obtained are that Class VIII students at GKPI Padang Bulan Private Middle School are very interested and need LKPD products in learning. This was obtained through questionnaire data analyzing students' needs for LKPD needs based on high-level thinking skills with a 100% presentation. Through the needs analysis data, the development of LKPD was designed and validated by material experts, design experts, and teacher responses. The results of the study show that "Development of LKPD based on high-level thinking skills in news texts for class VIII" is included in the "very feasible" category. This can be seen from the results of the validation of material experts 80.7% in the "adequate" category, validation of design experts 80% in the "appropriate" category, the teacher's assessment of the field of study is 92.5% in the "very feasible" category, with a final percentage of 84.4% in the "very feasible" category. Therefore, this product is suitable for use in the educational process.*

**Keywords:** *LKPD Development, News Text, High Level Thinking*

**Abstrak.** Penelitian ini merupakan penelitian dan pengembangan atau *Research and Development (R&D)* yang bertujuan untuk mengembangkan materi ajar teks berita melalui LKPD berbasis kemampuan berpikir aras tinggi untuk kelas VIII SMP. Model pengembangan yang digunakan adalah model ADDIE terdiri dari tahap *analysis* (analisis), *design* (desain), *development* (pengembangan), *implementation* (implementasi), dan *evaluation* (evaluasi). Penelitian ini membatasi pengembangan sampai pada tahap pengembangan (development). Dari tahap yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa siswa Kelas VIII di SMP Swasta GKPI Padang Bulan sangat tertarik dan membutuhkan produk LKPD dalam pembelajaran. Hal tersebut diperoleh melalui data angket analisis kebutuhan siswa terhadap kebutuhan LKPD berbasis kemampuan berpikir aras tinggi dengan presentasi 100%. Melalui data analisis kebutuhan tersebut pengembangan LKPD didesain dan divalidasi oleh ahli materi, ahli desain, dan tanggapan guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa "Pengembangan LKPD berbasis kemampuan berpikir aras tinggi pada teks berita kelas VIII" termasuk dalam kategori "sangat layak". Hal tersebut dapat dilihat dari hasil Validasi ahli materi 80,7% kategori "layak", validasi ahli desain 80% kategori "layak", penilaian guru bidang studi 92,5% persen kategori

“sangat layak”, dengan presentase akhir 84,4% dalam kategori “sangat layak” Oleh karena itu, produk ini layak digunakan dalam proses pendidikan.

**Kata kunci:** Pengembangan LKPD, Teks Berita, Berpikir Aras Tinggi

## **LATAR BELAKANG**

Penekanan pada pembelajaran yang berpusat pada siswa hadir dalam kurikulum 2013. Hal ini sejalan dengan isi Permendikbud Pembelajaran yang berpusat pada siswa berarti pembelajaran dapat mendorong rasa ingin tahu, motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inspirasi, inovasi, dan kemandirian, sesuai dengan Pasal 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses. Pemerintah membekali siswa dengan keterampilan abad ke-21 untuk memungkinkan mereka bersaing dalam masyarakat global dan memenuhi tuntutan yang terus berubah, sehingga peningkatan ini bukannya tanpa alasan. Hal tersebut berdampak pada rendahnya kompetensi siswa karena pembelajaran menjadi monoton, tidak mendorong pengembangan potensi siswa, dan tidak menggugah siswa untuk mencapai keberhasilan.

Peran guru sebagai tenaga kependidikan di bidang pembangunan dapat berkontribusi membantu siswa mewujudkan berbagai potensi akademik dan ekstrakurikuler. Perkembangan ini dicapai dengan menghasilkan konsep kerangka pendidikan baru yang dapat membantu siswa mencapai tujuan dan hasil pembelajaran yang diinginkan. Lembar Kerja Siswa yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran merupakan salah satu pengembangan dalam menilai pencapaian hasil belajar siswa. Lembar kerja siswa biasanya terdiri dari lembar-lembar dengan pertanyaan yang membantu siswa memahami ide-ide yang disajikan dalam materi pelajaran sehingga mereka dapat lebih mudah menuliskan ide-ide kunci dalam peta pikiran.

Pembuatan LKS dimaksudkan untuk memudahkan guru dalam mengawasi proses pembelajaran, membantu guru dalam membimbing siswanya agar mampu menemukan konsep sendiri atau kelompok, dapat digunakan untuk menumbuhkan keterampilan proses dan pola pikir ilmiah, dan dapat digunakan untuk memantau keberhasilan siswa dalam rangka memenuhi tujuan pembelajaran. LKPD yang dirancang diharapkan dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi atau biasa disebut berpikir tingkat tinggi.

Tujuan LKPD berbasis HOTS adalah untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa. Untuk mengetahui apakah siswa dapat mencapai Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi, perlu dikembangkan LKPD berbasis HOTS. Total dari 22 siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Lubuklinggau mengikuti penelitian pendahuluan uji coba lapangan oleh Purwasi(2020). Berdasarkan hasil tes awal dan akhir HOTS siswa, serta tanggapan

siswa, efektivitas LKPD dievaluasi. Menurut Prasetyo , LKPD dianggap berhasil jika memenuhi KKM atau ketuntasan klasikal dan mendapat umpan balik yang baik dari siswa. Dalam pretest, tidak ada bukti bahwa ada siswa yang telah mempelajari materi secara tuntas. Hasil post test menunjukkan adanya peningkatan pada HOTS siswa, dengan skor rata-rata 74 poin dalam kategori baik dan rata-rata persentase ketuntasan belajar siswa sebesar 86 poin. Rata-rata skor respon siswa yang diperoleh dari hasil angket masuk dalam kategori baik pada poin 4 dan 11. Dengan kata lain, siswa memberikan respon positif terhadap penggunaan LKS berbasis HOTS. Dalam penelitian yang berbeda oleh Lestari , uji lapangan dilakukan pada 30 siswa kelas VIII SMP N 16 Semarang untuk mengevaluasi keefektifan LKS berorientasi HOTS dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Setelah dievaluasi validitasnya oleh ahli materi dan ahli media, temuan penelitian menunjukkan bahwa E-LKPD fokus HOTS layak digunakan oleh siswa SMP kelas VIII. Hasil uji validitas menunjukkan kualitas LKPD berbasis HOTS yang diciptakan bersifat interaktif, praktis, dan memuat unsur-unsur HOTS serta soal-soal latihan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa. Menurut beberapa kajian tersebut, sangat penting untuk mengembangkan LKPD berbasis Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi untuk mengajarkan siswa cara berpikir kritis dan kreatif. secara tidak langsung mempersiapkan siswa menghadapi tantangan dalam proses pengambilan keputusan dan pemecahan masalah yang akan muncul di masa depan dalam konteks persaingan global.

Perlu terus diberikan pertanyaan-pertanyaan yang mendorong siswa untuk berpikir kritis dan mengembangkan kemampuan berpikirnya secara kritis. Kemampuan berpikir kritis siswa belum meningkat meskipun telah dilakukan penyusunan soal 5W dan 1H karena sumber belajar masih banyak menekankan pada indikator mengingat, memahami, dan menerapkan. Karakteristik siswa Sekolah Menengah Pertama memiliki rasa ingin tahu yang besar terhadap berbagai hal meski belum mampu menyimpulkan permasalahan secara tepat. Karakteristik ini memicu siswa hanya sekedar tahu tanpa selektif dalam menganalisis kebenaran berita.

Ciri-ciri ini menunjukkan perlunya pendidikan yang memungkinkan siswa untuk berpikir kritis dan pada tingkat tinggi mengingat peristiwa terkini. Melihat konteks di atas, peneliti tertarik untuk membuat produk marketable berupa Lembar Kerja Siswa pada materi teks berita

## **KAJIAN TEORITIS**

### **1. Lembar Kerja Peserta Didik(LKPD)**

LKPD merupakan salah satu cara untuk membantu dan mempermudah kegiatan pembelajaran agar siswa dan guru dapat berinteraksi dengan baik. LKPD dapat meningkatkan tindakan siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir lebih lanjut Tujuan, merencanakan LKPD untuk membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran. Bahan ajar yang tersedia bagi guru untuk membantu mereka memfasilitasi pembelajaran. Tujuan penggunaan LKPD bukan untuk menggantikan tanggung jawab guru dalam mengajar, melainkan untuk mempercepat pencapaian tujuan pembelajaran.

Langkah-langkah dalam membuat LKPD disesuaikan dengan model perbaikan perangkat pembelajaran 4-D yang dibuat oleh Thiagarajan, Dorothy S. Semmel, dan Melvyn I (Trianto, 2009) yang secara garis besar terdiri dari 3 tahapan yaitu Tahap pendefinisian (*define*). Tujuan dari tahap ini adalah untuk mendefinisikan istilah-istilah pembelajaran. Tahapan ini dimulai dengan penyelidikan terhadap tujuan batasan materi, yang menggabungkan beberapa tahapan mendasar. Tahap desain. Tahapan ini untuk membuat prototipe perangkat pembelajaran seperti media pembelajaran dan format LKPD. Tahap pengembangan (*Develop*). Tahapan ini bertujuan untuk menghasilkan revisi LKPD dengan bantuan tenaga ahli. Menurut Prastowo(2012) jika dilihat dari segi tujuan disusunnya LKPD, maka LKPD dapat dibagi menjadi lima macam bentuk, dan bentuk pengembangan LKPD ini berfungsi sebagai pedoman pembelajaran bagi pendidik dan peserta didik untuk diikuti selama proses pembelajaran. LKPD ini berisi pedoman, langkah kerja, dan pengelompokan materi yang harus dikuasai oleh peserta didik. Kelebihan penggunaan LKPD dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan pendidikan karena siswa memecahkan masalah mereka sendiri dengan berpikir kritis dan memanfaatkan keterampilan mereka.

### **2. Kemampuan Berpikir Aras Tinggi**

Kemampuan berpikir kritis, logis, dan valid disebut sebagai kemampuan berpikir tingkat tinggi. Jika dibandingkan dengan fakta yang dihafal, fakta yang diungkapkan, atau rumus-rumus, HOTS merupakan cara berpikir yang lebih unggul. Thorne dan Thomas (dalam Nugroho, 2019, dari 2009). menyatakan bahwa HOTS lebih unggul dari pemikiran penghafalan fakta. Keterampilan berpikir tingkat tinggi atau HOTS merupakan kemampuan kognitif yang masuk dalam kurikulum 2013 dan menjadi perhatian . Menurut Heri dan Zaenal, (2015). Penalaran dasar dan kreatif merupakan dua kemampuan manusia yang sangat mendasar karena penalaran yang tegas dan penalaran yang inventif dapat mendorong seseorang untuk

terus menerus melihat setiap masalah yang dihadapinya secara mendasar, dan berusaha menemukan solusi secara imajinatif, sehingga diperoleh sesuatu yang baru yang lebih baik. dan lebih bermanfaat bagi kehidupan mereka. Berdasarkan berbagai pendapat diatas, HOTS merupakan kemampuan berpikir Aras tinggi yang mengarah pada kelogisan suatu permasalahan dan bersikap kritis terhadap fakta yang dapat dikembangkan sebagai informasi baru.

Kemampuan kognitif dipecah menjadi enam tingkatan berdasarkan Taksonomi Bloom (Gunawan, I., & Retno, A. (2017). yang telah direvisi: mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. Kemampuan berpikir ini dibagi menjadi dua kelompok, yaitu Kemampuan Berpikir Permintaan Rendah dan Kemampuan Berpikir Permintaan Tinggi. Memahami (C-2) dan menerapkan (C-3) merupakan contoh keterampilan berpikir tingkat rendah, sedangkan menganalisis (C-4), mengevaluasi (C-5) dan mencipta (C-6) merupakan contoh keterampilan berpikir tingkat tinggi. keterampilan. Siswa perlu dibiasakan untuk menangani suatu masalah dan dipersilakan untuk mengkaji dan membuat suatu cara agar kemampuan penalaran umum siswa dapat tercapai (Nugroho, 2019). Menurut Nurgiyantoro (2014) soal dapat dikategorikan sebagai soal berbasis HOTS, apabila: Kompetensi menganalisis (C4), apabila peserta didik dituntut untuk memecah, atau mengisolasi bahan ke dalam bagian-bagiannya dan memahami hubungan antara bagian-bagian dan hubungannya dengan desain umum, Kompetensi Mengevaluasi (C5), apabila peserta didik dituntut mengevaluasi sesuatu sesuai dengan standar dan kriteria yang telah ditetapkan. Kompetensi Mengreasi/mencipta (C6), apabila peserta didik dituntut untuk menata berbagai elemen ke dalam sebuah bentuk atau produk yang secara keseluruhan bersifat koherensif dan fungsional.

Menurut Sudjana (2006), Bentuk-bentuk soal LKPD berbasis HOTS yaitu; tes esai, terdiri dari soal-soal yang menuntut siswa untuk menjawab dalam bentuk mendeskripsikan, menjelaskan, mendiskusikan, membandingkan, memberi alasan, dan bentuk lain yang sejenis dengan menggunakan bahasa mereka sendiri sesuai dengan kebutuhan soal. Format soal benar-salah adalah jenis tes yang soalnya berupa pernyataan. Sebagian dari pernyataan adalah penjelasan yang valid dan beberapa pernyataan yang salah. Pertanyaan pencocokan: Ada dua kelompok pernyataan paralel dalam format pertanyaan pencocokan. Kedua pertemuan proklamasi ini berada dalam satu kesatuan. Kumpulan di sebelah kiri adalah bagian yang berisi pertanyaan yang harus dijawab. Soal pilihan ganda hanya memiliki satu jawaban yang benar atau paling sesuai. Tes pilihan ganda adalah tes yang jawabannya dapat ditemukan dengan memilih dari alternatif-alternatif yang tersedia.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian dan pengembangan atau *Research and Development (R&D)* yang bertujuan untuk mengembangkan materi ajar teks berita melalui LKPD berbasis kemampuan berpikir aras tinggi untuk kelas VIII SMP. Partisipan dalam penelitian ini adalah siswa SMP Swasta GKPI Padang Bulan Medan kelas VIII, validator ahli materi pembelajaran, validator ahli media pembelajaran, dan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia. Model pengembangan yang digunakan adalah model ADDIE terdiri dari tahap *analysis* (analisis), *design* (desain), *development* (pengembangan), *implementation* (implementasi), dan *evaluation* (evaluasi). Penelitian ini membatasi pengembangan sampai pada tahap pengembangan (*development*). Teknik pengumpulan data pada penelitian ini melibatkan 2 validator yaitu ahli materi dan ahli media, beserta tanggapan guru. Sugiyono (2017: 335) mendefinisikan analisis data sebagai proses melokasikan dan menyusun data yang diperoleh secara metodis untuk menarik kesimpulan dengan cara yang dapat dipahami oleh diri sendiri dan orang lain. Teknik analisis data dilakukan menggunakan rumus skala Likert.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berikut ini adalah pembahasan mengenai: 1) Proses pengembangan lembar kerja peserta didik berbasis kemampuan berpikir aras tinggi pada teks berita kelas VIII, 2) Bagaimana bentuk pengembangan lembar kerja peserta didik berbasis kemampuan berpikir aras tinggi pada teks berita kelas VIII.

### **1. Proses Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Kemampuan Berpikir Aras Tinggi Pada Teks Berita Kelas VIII**

Model ADDIE digunakan untuk menyusun dan mengembangkan LKPD materi teks berita kelas VIII berdasarkan kemampuan berpikir tingkat tinggi. tiga tahapan menyusun model ADDIE:

#### **a) Tahap analisis**

Tahap analisis terdiri dari 3 bagian, yaitu analisis kurikulum, kebutuhan siswa dan kebutuhan guru. Analisis kurikulum merupakan langkah awal dalam proses penelitian dan pengembangan ini. menurut analisis kurikulum yang dilakukan SMP Swasta GKPI Padang Bulan menggunakan kurikulum 2013. Berdasarkan hasil analisis kompetensi dasar bahwa pada materi teks berita, indicator pencapaian sudah termasuk HOTS. Hal tersebut ditunjukkan dengan penggunaan Kata Kerja Kognitif (KKO) pada indicator pencapaian yaitu, Menganalisis (C4), Menguraikan (C4) Menyusun (C6), dan Menyajikan (C6). Setelah

menganalisis Kompetensi Dasar, analisis kebutuhan dilanjutkan kepada analisis tujuan pembelajaran dan sudah sesuai standar HOTS pada Taksonomi Bloom. Tahap kedua yaitu analisis kebutuhan peserta didik. Tahap ini dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi mengenai kebutuhan peserta didik melalui penyebaran angket kepada 18 peserta didik. Hal ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana tingkat kebutuhan siswa akan pengembangan LKPD berbasis kemampuan berpikir aras tinggi.

**Tabel 1 Analisis Kebutuhan Siswa**

No	Pernyataan	Frekuensi		
		Jawaban		%
1.	Apakah materi teks berita penting untuk dipelajari?	Ya	18	100 %
		Tidak	0	0%
2.	Apakah anda mengenal Lembar Kerja Siswa?	Ya	18	100%
		Tidak	0	0%
3.	Apakah pada saat pembelajaran Bahasa Indonesia terkhusus pada materi Teks Berita menggunakan LKPD?	Ya	18	100%
		Tidak	0	0%
4.	Apakah LKPD yang kamu gunakan dapat membuat kamu berpikir kritis, kreatif, dan aktif?	Ya	0	0%
		Tidak	18	100%
5.	Apakah kamu membutuhkan LKPD yang membuat kamu mampu berpikir kritis, kreatif, dan aktif?	Ya	18	100%
		Tidak	0	0%

Berdasarkan tabel tersebut diperoleh kesimpulan Sebanyak (100%) siswa menyatakan bahwa materi teks berita penting untuk dipelajari., Sebanyak (100%) siswa berpendapat bahwa mereka mengenal Lembar Kerja Siswa (LKS). Sebanyak (100%) siswa berpendapat bahwa saat pembelajaran Bahasa Indonesia terkhusus pada materi Teks Berita menggunakan LKPD. Sebanyak (100%) siswa berpendapat bahwa LKPD yang mereka gunakan belum dapat membuat mereka berpikir kritis, kreatif, dan aktif. Sebanyak (100%) siswa menyatakan bahwa mereka membutuhkan LKPD yang dapat membuat mereka berpikir kritis, kreatif, dan aktif.

Setelah melakukan analisis kebutuhan siswa, dilanjutkan pada tahap analisis kebutuhan guru. Tahap ini dilakukan dengan mengumpulkan informasi melalui angket kebutuhan guru terhadap pengembangan LKPD Guru berpendapat (100%) sudah mengenal

istilah HOTS atau Kemampuan Berpikir Aras Tinggi. Guru berpendapat (100%) tidak pernah menggunakan LKPD berbasis Kemampuan Berpikir Aras Tinggi pada teks berita. Guru berpendapat (100%) tidak mengalami kendala dalam melaksanakan pembelajaran teks berita. Guru berpendapat (100%) LKPD yang sudah diterapkan kurang dapat membuat peserta didik lebih aktif, kreatif, dan kritis dalam proses pembelajaran. Guru berpendapat (100%) sudah merancang LKPD secara mandiri. Guru berpendapat (100%) metode yang diterapkan pada LKPD sudah menarik. Guru berpendapat (100%) dibutuhkan pengembangan LKPD dengan model lain, selain model yang diterapkan di sekolah Kesimpulan diatas menegaskan bahwa pengembangan lembar kerja peserta didik ini memang sangat dibutuhkan oleh guru maupun siswa dalam mendukung proses pembelajaran.

#### **b) Tahap Desain**

Kegiatan perencanaan atau desain awal LKPD berbasis HOTS dimasukkan dalam tahap ini, yang sekaligus menentukan bentuk atau model LKPD peneliti. Latihan yang dilakukan pada tahap ini adalah menyiapkan referensi dan menyusun rencana butir. Adapun perencanaan awal desain LKPD pada materi teks berita yang akan dikembangkan peneliti yaitu: Bagian sampul depan LKPD: judul LKPD, identitas siswa, gambar yang sesuai dengan teks berita dan identitas kelas, Bagian isi: identitas LKPD, identitas pelajaran, kompetensi dasar dan indikator, tujuan pembelajaran, langkah dan petunjuk kerja, alat dan bahan, informasi singkat, ringkasan materi, contoh soal dan jawaban, serta latihan individu dan kelompok, Bagian akhir: daftar Pustaka, Instrumen penilaian: Hal ini penting sebagai instrumen penaksiran untuk menentukan sifat item yang dibuat. Instrumen validasi materi merupakan dua alat yang dibutuhkan dan desain serta 1 instrumen tanggapan guru. Masing-masing instrument akan mengukur kualitas ataupun kelayakan dari LKPD yang dikembangkan.

#### **c) Tahap Pengembangan**

Desain LKPD berbasis Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi dikembangkan secara sistematis untuk memudahkan siswa dalam menjawab pertanyaan dalam kegiatan LKPD. LKPD berbasis kemampuan berpikir aras tinggi yang dikembangkan oleh peneliti disajikan secara interaktif agar siswa lebih terlibat dalam kegiatan pembelajaran, dapat berkolaborasi dengan anggota kelompok lain, dan dapat menerapkan apa yang telah dipelajari di dunia nyata. Produk yang dikembangkan divalidasi oleh sejumlah pakar. Ibu Salmah Naelofaria, S.Pd memvalidasi materi. M.Pd. Validasi desain diselesaikan oleh Bapak Raden Burhan



Surya Nata Diningrat, S.Pd, salah satu dosen Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Medan. M.Ds. pengajar di Jurusan Seni Rupa Universitas Negeri Medan, serta Ibu Elvi Ana Simangunsong, S.Pd, pengajar bahasa Indonesia SMP tersebut.

Materi ajar teks berita melalui LKPD menggunakan model pembelajaran berbasis kemampuan berpikir aras tinggi yang telah divalidasi akan diperoleh nilai kelayakannya. Nilai kelayakan ini akan menentukan produk sudah layakdigunakan atau belum. Aspek materi dan desain dievaluasi oleh ahli materi dan ahli desain, yang juga memberikan penilaian kepada guru mata pelajaran Bahasa Indonesia. Temuan akhir validasi dan penilaian oleh guru mata pelajaran, ahli materi, dan ahli desain adalah sebagai berikut.

**Tabel 2 Hasil akhir validasi produk**

No	Validator	Persentase	Kategori
1	Ahli materi	80,7%	Layak
2	Ahli media	80%	Layak
3	Guru bidang studi	92,5%	Sangat Layak
	Hasil Akhir	84,4%	Sangat Layak

Dari hasil akhir validasi ahli materi, ahli desain, serta penilaian guru bidang studi ini diperoleh nilai sebesar 84,4% dengan kategori “sangat layak”. Dapat disimpulkan bahwa materi ajar teks berita melalui LKPD menggunakanmodel pembelajaran berbasis kemampuan berpikir aras tinggi ini layak untuk digunakan dan diujicobakan kepada siswa di lapangan. Setelah tahap validasi Ahli media menawarkan umpan balik dan kritik atas produk yang dibuat selama tahap validasi. Saran dan kritik tersebut merupakan langkah-langkah yang dapat peneliti lakukan untuk membuat produk menjadi lebih baik lagi sehingga dapat dikembangkan lebih optimal baik dari segi material maupun desain. Setelah dilakukan revisi, produk divalidasi ulang sampai ahli materi menyatakan “layak digunakan tanpa revisi”. Untuk memastikan hasil yang optimal dan praktis untuk uji lapangan, validasi media dilakukan dua kali dalam penelitian ini.

## **2 . Bentuk pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Kemampuan Berpikir Aras Tinggi pada Teks Berita Kelas VIII**

Pengembangan LKPD ini berbentuk buku yang didalamnya terdapat beberapa bagian dimulai dari judul buku yang berjudul “Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Kemampuan Berpikir Aras Tinggi Teks Berita” dengan perpaduan warna cover hijau, hitam, dan kuning serta bergambar siswa yang sedang mengangkat tangan didepan papan tulis yang bertema teks berita yang menggambarkan ciri teks berita yang diketahui oleh siswa. kompetensi dasar, indicator pembelajaran, dan tujuan pembelajaran yang sudah dianalisis berdasarkan analisis kurikulum dan kebutuhan siswa. Petunjuk penggunaan, yang memudahkan siswa untuk menggunakan LKPD ini dengan baik. Refleksi, yang memberikan pemahaman awal siswa dalam memulai topik pembahasan serta memotivasi siswa untuk tertarik dalam pembelajaran topik materi. Materi untuk meningkatkan pengetahuan siswa terhadap topik pembelajaran yang dibahas. Kegiatan soal yang melatih siswa untuk berpikir kritis dan kreatif. Pada buku ini juga terdapat daftar pustaka yang merupakan sumber-sumber dari buku ini.

Adapun bentuk-bentuk soal yang terdapat pada LKPD ini; Pertama bentuk tes uraian digunakan untuk melihat kemampuan berpikir kritis siswa melalui penggunaan kalimatnya. Adapun jumlah uraian yang akan diterapkan pada LKPD ini berjumlah 5 soal pada bagian tugas kelompok. Kedua, Bentuk soal jawaban singkat pada LKPD ini terdiri dari 10 nomor pada pengisian teks berita yang kurang lengkap sebagai refleksi awal sebelum memulai materi pembelajaran. Ketiga, Format tes yang soal-soalnya disajikan dalam bentuk pernyataan disebut soal benar-salah. Sebagian dari pernyataan adalah penjelasan yang valid dan beberapa pernyataan yang salah. Jenis pertanyaan palsu yang asli pada LKPD ini berjumlah 10 pertanyaan. Keempat, Ada dua kelompok pernyataan paralel dalam bentuk pertanyaan berpasangan. Kedua pertemuan proklamasi ini berada dalam satu kesatuan. Kumpulan di sebelah kiri adalah bagian yang berisi pertanyaan yang harus dijawab. Dalam bentuknya yang paling sederhana, jumlah soal dan jumlah jawaban adalah sama. Namun, jumlah jawaban lebih banyak daripada jumlah pertanyaan karena hal itu akan memperkecil kemungkinan siswa menjawab dengan benar dengan menebak. Dalam berbagai struktur keputusan ini, strukturnya terdiri dari penjelasan (topik), tanggapan pilihan yang memasukkan kunci jawaban dan pengecoh. Berbagai pertanyaan keputusan pada LKPD ini adalah 15 pertanyaan sebagai praktik pengganti.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Pengembangan lembar kerja peserta didik berbasis kemampuan berpikir aras tinggi pada teks berita kelas VIII menggunakan Metode Research and Development (RandD) dengan prosedur ADDIE digunakan dalam pembelajaran pengembangan bahan ajar teks berita melalui LKPD dengan menggunakan model pembelajaran berbasis keterampilan berpikir tingkat tinggi pada siswa kelas VIII SMP S GKPI Padang Bulan. Prosedur ADDIE terdiri dari lima tahapan, meliputi analisis (analysis), desain (design), pengembangan (development), implementasi (implementation), dan evaluasi (evaluation). Dalam penelitian ini, perkembangan hanya diperhitungkan pada tahap pengembangan. Tahapan-tahapan yang telah dilakukan telah membuahkan hasil yang menunjukkan betapa antusiasnya siswa SMP Swasta GKPI Padang Bulan Medan menggunakan produk untuk melanjutkan pendidikannya. Nilai kelayakan sebesar 84 koma empat persen diperoleh dalam kategori “sangat layak” berdasarkan validasi ahli materi dan ahli media serta penilaian guru bidang studi. Hal ini menunjukkan bahwa produk jadi dapat diujicobakan di dunia nyata dan digunakan oleh guru sebagai bahan ajar.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Gunawan, I., & Retno, A. (2017). Taksonomi Bloom-Revisi Ranah Kognitif: Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran dan Penilaian. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*. Vol 2 (2): 98-115.
- Nugroho, Arifin. (2018). *HOTS (Kemampuan Berpikir Aras Tinggi:Konsep, Pembelajaran, Penilaian, dan Soal-soal)*. Jakarta: Grasindo.
- Prastowo, W. (2012). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Purwasi, Lucy Ari, & Nur Fitryana. (2020). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Higher Order Thinking Skill (HOTS). *Jurnal Aksioma*. 9(2). 894-908.
- Sugiyono.(2017). *Metode penelitian pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan r&d)*. Bandung: Alfabeta.
- Soenarto. (2005). Metodologi Penelitian Pengembangan untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran (*Research Methodology to the Improvement of Instruction*). Makalah disajikan pada Pelatihan Nasional Penelitian Peningkatan Kualitas Pembelajaran dan Penelitian Tindakan Kelas (PPKP dan PTK), bagi Dosen LPTK, Batam, 8-11 Agustus.
- Trianto. (2009). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Surabaya: Kencana.
- Zaenal, & Heri. (2015). Analisis Instrumen Pengukuran Kemampuan Berpikir Aras Tinggi (HOTS) Matematika Peserta Didik SMA. *In Jurnal Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika UNY*.